



**SOSIALISASI PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI WASTAFEL SEBAGAI SARANA CUCI TANGAN DI PONDOK PESANTREN NURUL IJTIHAD AL-MA'ARIF NU DESA KUTA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*Socialization of Plastic Waste Processing Into Handsink As A Means Of Hands Washing In Nurul Ijtihad Al-Ma'arif Nu Boarding School, Kuta Village, Lombok Central District*

**L. Auliya Akraoe Littaqwa<sup>1</sup>, M. Said Ramdhan<sup>1</sup>, Legis Ocktaviana Saputri<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama NTB, <sup>2</sup>Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram*

*Jl. Pendidikan No. 6 Mataram Nusa Tenggara Barat*

\*Alamat korespondensi: [lalu.auliya@gmail.com](mailto:lalu.auliya@gmail.com)

*(Tanggal Submission: 01 Mei 2023, Tanggal Accepted : 24 Mei 2023)*



**Kata Kunci :**

*Limbah plastik, wastafel, cuci tangan*

**Abstrak :**

Cuci tangan mudah dilakukan, bahkan pemerintah mengajak warga untuk membuat tempat cuci tangan sendiri. Pemanfaatan limbah plastik dapat dilakukan dengan mudah dan murah. Sampah plastik menjadi bagian yang tidak terelakkan saat ini termasuk di kawasan Kuta Mandalika. Terjadi peningkatan timbulan sampah 2.815 kg/hari dari tahun 2016-2018 termasuk sampah plastik, membuktikan penanganan sampah belum efektif. Upaya memanfaatkan limbah menjadi barang bernilai perlu diajarkan sejak dini untuk meningkatkan kesadaran akan potensi limbah plastik. Bagaimana perspektif santri dalam menanggapi limbah plastik. Untuk mensosialisasikan pemanfaatan limbah plastik menjadi barang bernilai serta pemanfaatan penggunaan air bersih. Kegiatan dilakukan di Ponpes Nurul Ijtihad Al-Ma'arif NU Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah metode pelaksanaan kegiatan berupa persiapan, pelaksanaan dan finishing. Persiapan berupa koordinasi dengan pihak terkait dalam mempersiapkan kegiatan sosialisasi. Selanjutnya pelaksanaan berupa pembuatan sarana cuci tangan dari limbah plastik. Pembuatan sarana cuci tangan didesain menarik dengan memanfaatkan limbah plastik. Media sarana cuci tangan dipasang cara cuci tangan yang benar menurut WHO (World Health Organization). Sosialisasi yang dilakukan di Ponpes Nurul Ijtihad Al Ma'arif Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah berjalan lancar. Kegiatan sebelum dilakukannya sosialisasi sebanyak 46% santri dan santriwati mengetahui limbah plastik bisa menjadi barang yang lebih bernilai. Setelah dilakukan sosialisasi peningkatan menjadi 55,67% mengetahui limbah plastik menjadi barang bernilai. Sebanyak 98% santri dan santriwati mau melakukan salah satu prinsip 4R (*reuse, reduce, recycle, replace*) dan sisanya tidak

mau melakukan. Santri sebagian besar memahami potensi limbah plastik yang bernilai berupa tempat cuci tangan Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan sulit dalam melawan rasa malas alasan santri tidak mau melakukan kegiatan 4R.

**Key word :**

*Plastic waste, sink, washing hands*

**Abstract :**

Washing hands is easy to do, the government even invites residents to make their own hand washing stations. Utilization of plastic waste can be done easily and inexpensively. Plastic waste is an inevitable part nowadays, including in the Kuta Mandalika area. There was an increase in waste generation of 2,815 kg/day from 2016-2018 including plastic waste, proving that waste management has not been effective. Efforts to utilize waste into valuable goods need to be taught from an early age to increase awareness of the potential for plastic waste. What is the perspective of students in responding to plastic waste. To socialize the use of plastic waste into valuable goods and the use of clean water. The activity was carried out at the Nurul Ijtihad Al-Ma'arif NU Islamic Boarding School, Kuta Village, Central Lombok Regency, the method of implementing activities was in the form of preparation, implementation and finishing. Preparation in the form of coordination with related parties in preparing socialization activities. Furthermore, the implementation is in the form of making hand washing facilities from plastic waste. Hand washing facilities are designed to be attractive by utilizing plastic waste. Media for hand washing facilities installed the correct way of washing hands according to WHO (World Health Organization). The socialization that was carried out at the Nurul Ijtihad Al Ma'arif Islamic Boarding School, Kuta Village, Central Lombok Regency went smoothly. Prior to the socialization activity, 46% of students and female students knew that plastic waste could be a more valuable item. After the socialization, it increased to 55.67% knowing that plastic waste is a valuable item. As many as 98% of students and female students want to do one of the 4R principles (reuse, reduce, recycle, replace) and the rest don't want to do it. Most of the students understand the potential for valuable plastic waste in the form of a place for washing hands. Limited knowledge, skills, and difficulties in fighting laziness are the reasons students don't want to carry out 4R activities.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Littaqwa, L. A. A., Ramdhan, M. S., & Saputri, L. O. (2023). Sosialisasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Wastafel Sebagai Sarana Cuci Tangan Di Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al-Ma'arif Nu Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 818-826. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.956>

## PENDAHULUAN

Walaupun penanganan covid-19 sudah mulai dilonggarkan oleh pemerintah namun kegiatan hidup bersih menjadi salah satu yang utama yang harus tetap dijaga. Salah satu cara mencegah penularan penyakit terutama virus corona yang dihimbau oleh badan kesehatan dunia WHO, adalah mencuci tangan pakai sabun. Karena pasalnya virus bisa menular melalui tangan yang terkontaminasi. Agar kegiatan mencuci tangan mudah dilakukan, pemerintah bahkan mengajak warga untuk ikut membuat tempat cuci tangan di area publik. Tidak perlu harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal dalam membuat tempat cuci tangan atau wastafel, bisa dilakukan dengan mudah dengan biaya murah salah satunya pemanfaatan limbah plastik.

Sampah plastik menjadi bagian yang tidak terelakkan saat ini termasuk di kawasan Kuta Mandalika, dimana pembangunan marak saat ini. Banyak barang plastik bekas cat dibuang begitu saja



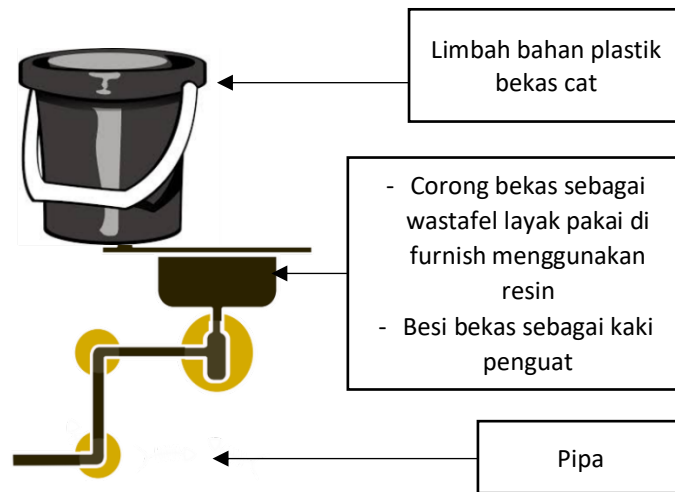
atau hanya dijual yang nilainya tidak seberapa. Peningkatan timbulan sampah sekitar 2.815 kg/hari dari tahun 2016 hingga 2018 termasuk didalamnya adalah sampah plastik (DLHK Prov NTB, 2020), membuktikan bahwa penanganan sampah plastik belum efektif. Pemahaman masyarakat Kabupaten Lombok Tengah, khususnya Desa Kuta pemahaman mengenai *reuse*, *reduce*, dan *recycle* tergolong masih rendah. Masyarakat menganggap sampah plastik merupakan produk akhir yang hanya Sebagian bisa dimanfaatkan dan sisanya tidak dapat dimanfaatkan. Sejatinya sampah plastik jika dikelola dengan bijak sangat berdampak dan bernilai ekonomis (Rahman et al., 2020). Salah satunya adalah dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi wastafel. Proses penanganan sampah plastik yang sulit ini mengakibatkan masyarakat melakukan alternatif penanganan seperti membuang ke sungai, membuang ke laut, juga ada yang di bakar (Hidayat et al., 2020). Pelatihan dalam kegiatan yang dilakukan oleh (Aminudin & Nurwati, 2019) dalam seni merangkai limbah sampah plastik menjadi karya yang bernilai lebih menjadi bekal ketrampilan ibu-ibu PKK kelurahan Cireundeu dan Rempoa Kota Tangerang Selatan. Selain itu juga, pengetahuan yang didapat dari ibu-ibu di kedua kelurahan tersebut bisa dapat ditularkan ke masyarakat sekitarnya.

Kurangnya kesadaran akan potensi limbah plastik dirasa karena sejak pendidikan dini masih belum diajarkan dalam pemanfaatan limbah-limbah menjadi barang yang bernilai. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kerjasama antara guru dan murid dalam memantau perkembangan kedisiplinan anak yang dihadapi di desa-desa (Jusmiati, 2021). Dengan membuat wastafel dari limbah plastik hanya membutuhkan yaitu ember plastik bekas cat, wadah cat diberi lubang di bagian sisi bawah tubuh ember, kemudian pasang keran pada bagian yang sudah dilubangi. Jika sudah terpasang tinggal isi air ke dalam ember plastik bekas cat tersebut dan terakhir letakkan di lokasi yang strategis. Oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi pemanfaatan limbah plastik menjadi barang bermanfaat seperti wastafel sebagai sarana tempat cuci tangan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi santri dan santriwati dalam mengelola sampahnya sendiri dari dini. Diharapkan kegiatan yang didapat oleh santri dan santriwati dapat ditularkan kepada masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren ataupun pada saat mereka pulang ke kampungnya masing-masing. Pengelolaan kawasan bebas dari sampah sangat dapat diatur apabila masyarakat sadar akan bahanya sampah. Oleh karena itu penting diberikan sudut pandang yang dapat merubah bahwa sampah plastik dapat dikelola serta juga dapat menjadi barang yang bernilai apabila dikreasikan dalam bentuk sesuatu yang berharga.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al-Ma'arif NU Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah Metode pelaksanaan kegiatan berupa persiapan, pelaksanaan dan finishing. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Selasa 20 Maret 2023 pukul 14.00 – 16.00 WITA. Jumlah peserta santri dan santriwati yang hadir yaitu 50 orang setingkat SD dan SMP, 10 orang guru, dan 15 peserta pengajian rutin. Limbah plastik bekas cat didapat dari Bank Sampah UNU NTB, kemudian bahan lainnya seperti kaki serta instalasi pembuangan limbah akan menggunakan pipa dan besi yang layak pakai. Selain itu pula tatakan wadah sabun. Desain yang akan dibuat berupa desain yang kokoh namun terbuat dari barang bekas.



Gambar 1. Desain Wastafel Bahan Limbah Plastik

Jarak pondok pesantren dari pusat Kota Mataram berjarak 45 km. Dibutuhkan sekitar 60 menit waktu tempuh menggunakan kendaraan untuk mencapai pondok pesantren tersebut. Letak pondok pesantren di pinggir jalan protokol, dan sangat mudah untuk di tempuh. Letak pondok atau wisma santri dan santriwati dengan sekolah dipisah oleh jalan protokol. Serta topografi atau kondisi sekolah berbukit-bukit.

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan Persiapan yang telah dilakukan yaitu berkoordinasi dengan H. Lalu Abussulhi Khairi, LC yang merupakan ketua Ponpes Nurul Ijtihad Al-Ma'arif NU Desa Kuta. Koordinasi dilakukan di Ponpes Nurul Ijtihad Al-Ma'arif NU Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah. Untuk pelaksanaan beberapa rencana akan diantaranya penyelesaian wastafel yang terbuat dari limbah plastik. Limbah plastik bekas cat didapat dari Bank Sampah UNU NTB, kemudian bahan lainnya seperti kaki serta instalasi pembuangan limbah akan menggunakan pipa dan besi atau besi hollow yang layak pakai. Selain itu pula tatakan wadah sabun juga dibuatkan. Desain yang akan dibuat berupa desain yang kokoh namun terbuat dari barang bekas.

Setelah desain wastafel dibuat, kemudian sebelum sosialisasi dilaksanakan kuisisioner dalam mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai pemahaman limbah plastik. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan limbah plastik menjadi wastafel cuci tangan di depan santri/wati, guru, dan tenaga pendidik di ponpes.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak covid-19 sudah dirasa berkurang di Kabupaten Lombok Tengah khususnya Desa Kuta. Pelajaran yang dapat kita ambil dari penularan wabah tersebut adalah upaya hidup bersih. Pemanfaatan limbah padat yaitu sampah plastik menjadi barang bernilai menghindarkan kita dari dampak penyakit secara tidak langsung. Pembuatan sarana cuci tangan memanfaatkan media barang-barang bekas seperti tong bekas cat dengan kapasitas 25 kg, besi galvanis bekas sisa pembangunan, besi ukuran 10 sisa bangunan, corong bekas, wadah sabun bekas sebagai tempat sabun dan kran. Kran disiapkan dan dibeli menggunakan kran untuk dispenser. Media-barang-barang bekas tersebut didapatkan dari Bank Sampah UNU NTB untuk dimanfaatkan menjadi sebuah tempat cuci tangan yang lebih bernilai. Barang-barang yang di dapat di Bank Sampah UNU NTB diantaranya tong bekas kaleng cat, plastik bekas sabun, besi galvanis, besi, dan corong bekas. Selain itu bahan didapat di toko material seperti keran.

Langkah-langkah dalam proses pembuatan sarana tempat cuci tangan diantaranya;

1. Besi galvanis bekas di las yang menjadi kaki-kaki sebagai media tong cat agar bisa diletakkan lebih tinggi. Kaki tempat cuci tangan bisa dilihat pada gambar 3,
2. Kemudian tempat sabun juga dibuat dengan memanfaatkan besi ukuran 10 dengan ditempelkan/dilas di kaki tempat cuci tangan,
3. Selain itu, besi dengan ukuran 10 juga dibuat untuk media tempat wastafel yang terbuat dari corong bekas. Besi tersebut disingkap dibuat melingkar sesuai dengan ukuran lingkaran corong kemudian dilas di kaki besi,
4. Bagian ember disiapkan untuk dibuat lubang keran sebagai tempat cuci tangan, dengan menggunakan bor sesuai dengan ukuran kerannya.
5. Ember cat kemudian di cat agar terlihat menarik dan ditempelkan cara untuk mencuci tangan menurut WHO.

Pemotongan kaki dan pengelasan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara individu. Ukuran diameter media tong cat disesuaikan agar tidak goyang. Pemanfaatan barang-barang bekas tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah;



Gambar 3. Proses pembuatan sarana tempat cuci tangan

Pembuatan sarana cuci tangan didesain agar menarik dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai. Selain itu media sarana cuci tangan dipasang cara cuci tangan yang benar menurut WHO (World Health Organization). Langkah-langkah cara mencuci tangan yang benar dipasang di sarana tempat cuci tangan dengan kertas tempel anti air agar tidak rusak terkena air. Fungsinya juga agar siswa mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Penggunaan plastik sekali pakai di kota berkembang tidak dikelola dengan baik dan benar. Dampaknya dapat terjadi bagi kesehatan manusia

maupun ekosistem sekitar. Dampak plastik terhadap lingkungan antara lain adalah tercemarnya tanah, air tanah, dan makhluk bawah tanah. Racun-racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam tanah seperti hewan-hewan pengurai contohnya cacing dapat mati jika terkontaminasi (Sikumbang, 2019). Sampah yang bersumber dari besi dan plastik merupakan karakter sampah yang sulit untuk terdegradasi (*nonbiodegradable*). Butuh waktu 100 hingga 500 tahun untuk dapat menguraikan dapat terdekomposisi dengan sempurna (Purwaningrum, 2016).

Santri dan santriwati yang hadir merupakan representasi dari berbagai macam tingkatan atau kelas. Dalam catatan bahwa yang hadir dari kelas 3 MI (Madrasah Ibtidaiyah) hingga kelas 3 MTS (Madrasah Tsanawiyah). Siswa Ponpes di pondok pesantren tersebut merupakan siswa yang datang dari berbagai daerah sekitar yaitu 70% dari Kabupaten Lombok Tengah dan sisanya datang dari luar Pulau Lombok. Dipaparkan cara pembuatan tempat cuci tangan serta sumber-sumber yang dapat digunakan untuk media cuci tangan dalam skala yang lebih kecil seperti misalnya menggunakan plastik sisa cat dengan ukuran 5 kg, jerigen, dan limbah plastik lainnya.



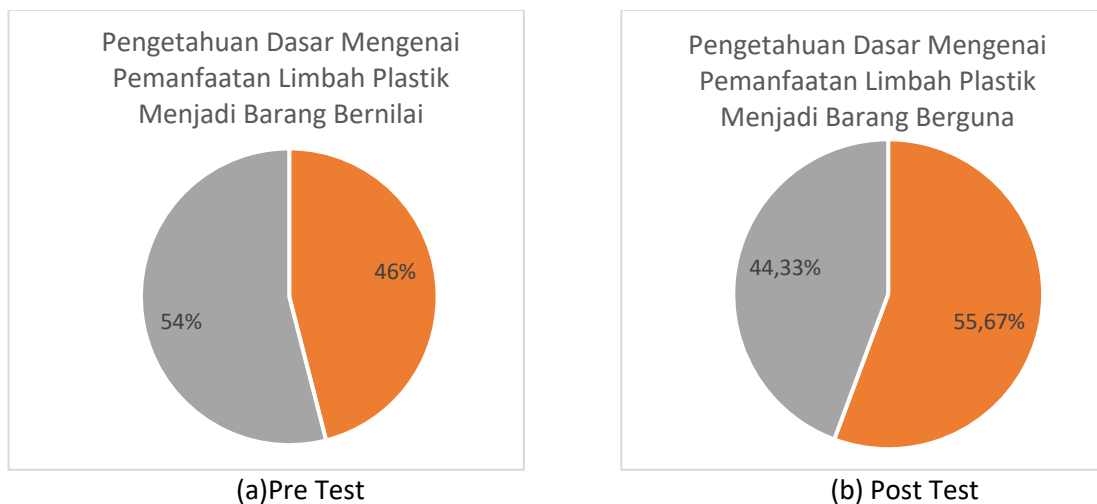
Gambar 4. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Sarana Cuci Tangan di Aula Ponpes Nurul Ijtihad Al Ma'arif NU

Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui secara umum bagaimana pengetahuan santri dan santriwati di ponpes tersebut tentang bagaimana limbah plastik dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai. Untuk menangani sampah plastik perlu dilakukan konsep 4R (*reuse, reduce, recycle, replace*). *Reuse* adalah menggunakan kembali barang-barang yang terbuat dari plastik, *reduce* adalah mengurangi penggunaan barang dari plastik, *recycle* adalah mendaur ulang kembali sampah yang dibuang dan *replace* adalah menggunakan produk yang ramah lingkungan. Pemanfaatan kembali limbah plastik menjadi barang bernilai seperti sarana tempat cuci tangan merupakan konsep *recycle* yang diterapkan. (Kusminah, 2018; Yunik'ati et al., 2019).



Gambar 5. Sarana cuci tangan yang didemokan di dekat aula ponpes

Sebelum dilakukan sosialisasi dilakukan survei untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dasar santri dan santriwati mengenai limbah plastik serta pemanfaatan menjadi barang bernilai. Dari hasil kuisioner didapat bahwa sebelum dilakukan sosialisasi tersebut sebanyak 54% tidak mengetahui sampah plastik beberapa jenis bisa menjadi barang yang bernilai tinggi atau recycle dan 46% mengetahui sampah plastik bisa menjadi barang bernilai. Pengetahuan mahasiswa diduga karena ponpes pernah bekerja sama dengan Bank Sampah Gade Desa Kuta dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekitar ponpes dan beberapa santri dan santriwati ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Namun sangat disayangkan kerja sama tersebut tidak berjalan lama dan bank sampah tersebut tidak beroperasi lagi. Masih adanya anggapan di masyarakat bahwa sampah merupakan bahan/barang yang sudah tidak mempunyai nilai ekonomi lagi (Yuneke, 2016).



Gambar 6. Pengetahuan Dasar Santri dan Santriwati Tentang Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Barang Bernilai Sebelum Sosialisasi (*Pre-Post Test*)

Setelah dilakukan sosialisasi pengetahuan santri dan santriwati mengenai bagaimana sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi barang berguna atau bernilai yang mengetahui meningkat menjadi 55,67% dan yang tidak mengetahui 44,33%. Peningkatan lebih dari 10% telah didapat dari kegiatan sosialisasi ini, namun hasil tersebut masih cukup tinggi, karena kesadaran masyarakat akan

pentingnya pengurangan penggunaan plastik diajarkan sejak dini. Siswa atau santri/wati perlu diberi pemahaman bahwa sampah yang dihasilkan aktivitas manusia adalah wujud pencemaran lingkungan. Guru harus kreatif mengemas materi pelajaran dengan menjadikan sampah sebagai objek pembahasan sehingga mendorong siswa mencintai lingkungan dan lebih kreatif dalam memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai. Sumber penghasil sampah di Indonesia khususnya di Kabupaten Lombok Tengah Sebagian besar berasal dari domestik (70-75%) dan berasal dari non-domestik (25-30%) (Rahman, 2011; Sholeh, 2017). Pengelolaan sampah jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada masalah sosial dan lingkungan (Braun & Traore, 2015).

Dari hasil wawancara dengan para santri dan santriwati informasi mengenai limbah plastik yang dapat di kelola menjadi barang yang berguna dan bernilai, 50% didapatkan di sekolah, 20% di dapatkan dari internet, 4% didapatkan informasi dari temannya, dan 3% dari informasi lainnya. Dari hasil wawancara tersebut kegiatan belajar mengajar sangat efisien untuk memberikan pengetahuan kepada para santri maupun santriwati. Hal ini menjadi gambaran untuk sekolah lain juga untuk dapat menerapkan kepada santri/siswa mengajarkan pengelolaan dan pemanfaatan limbah plastik menjadi barang berguna dan bernilai masih sangat efisien. Daur ulang merupakan memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis melalui proses fisik atau kimia, ataupun kedanya hingga dapat layak untuk dipergunakan atau diperjualbelikan (Mantofani & Siswantoro, 2014).

Upaya mereka untuk menerapkan pendaurulangan kembali sampah plastik yang ada sekitar, santri dan santriwati 98% mau melakukan dan 2% yang tidak mau melakukan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan (50%) dan sulit dalam melawan rasa malas (16,675) merupakan 2 alasan mengapa masyarakat atau santri dan santriwati tidak mau melakukan pendaurulangan (Legawa et al., 2021). Dari sosialisasi yang dilakukan dampak terasa karena hampir semua mau melakukan konsep *recycle*. Selain meningkatkan kreatifitas juga menambah nilai jual bagi plastik yang dinilai murah apabila hanya dijual. Tong cat dengan ukuran 25 kg apabila dijual dipasaran hanya dinilai Rp. 50.000 – 100.000, namun apabila tong cat dikemas menjadi barang bernilai seperti sarana tempat cuci tangan dipasaran bisa dijual hingga Rp. 1.000.000 – 1.200.000. Harga jual tersebut naik 10 hingga 12 kali lipat apabila dikreasikan dengan bentuk yang lebih bermanfaat. Pengolahan sampah plastik menjadi kreasi yang bernilai nantinya bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dan menambah kreatifitas. Ada beberapa indikator yang harus dipenuhi dalam membuat suatu produk untuk dipasarkan yaitu keputusan pembelian, harga, keragaman model produk, kualitas informasi dan kepercayaan (Nisak, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil dari sosialisasi di Ponpes Nurul Ijtihad Al Ma'arif Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah bahwa kegiatan sebelum dilakukannya sosialisasi sebanyak 46% santri dan santriwati mengetahui limbah plastik bisa menjadi barang yang lebih bernilai. Setelah dilakukan sosialisasi peningkatan menjadi 55,67% mengetahui limbah plastik menjadi barang bernilai. Kesadaran dari santri dan satriwati sudah tinggi dilihat dari sebanyak 98% santri dan santriwati mau melakukan salah satu prinsip 4R yaitu recycle yaitu pemanfaatan kembali karena dapat meningkatkan kreatifitas dan menambah perekonomian. Dapat disimpulkan bahwa santri dan santriwati di Ponpes Nurul Ijtihad Al Ma'arif Desa Kuta sebagian besar telah memahami potensi-potensi limbah plastik yang bernilai berupa sarana tempat cuci tangan.

### Saran

Pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat dilakukan kembali dengan mengadakan pelatihan dalam pembuatan sarana cuci tangan. Diharapkan dengan adanya.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan ini antara lain: LPPM Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al-Ma'arif NU Lombok Tengah, Fakultas Kedokteran UNRAM, serta para panitia yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, & Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 66–79.
- Badan Lingkungan Hidup & Kehutan. (2019). Data Perkiraan Timbulan Sampah Provinsi NTB. Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Braun, Y. A., & Traore. A. S. (2015). Plastik bags, Pollution, and Identity: Women and the Gendering of Globalization and Environmental Responsibility in Mali. *Gender & Society*, 29 (6): 863.
- Hidayat, Y. A., Kiranamahsa, S., & Zamal, M. A. (2019). A study of plastic waste management effectiveness in Indonesia industries. *AIMS Energy*, 7(3), 350–370. <https://doi.org/10.3934/energy.2019.3.350>
- Jusmiati. (2021). Peningkatan Kesadaran Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Pembuatan Dan Pemanfaatan Tong Sampah Di Sdn 2 Wawolesea. BPSDM. Prov. Sulawesi Tenggara
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kabupaten Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 22–28.
- Legawa, I. M., Ni-Wayan, R., Yudistira. A., & Tri. D. S. (2021). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomi. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 2 No. 1 pp. 223-234
- Mantofani, M. R., & Siswanto. R. (2014). Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Pendukung Perkembangan Industri Kreatif Nasional. Karya Tulis Ilmiah. Lomba Karya Tulis Mahasiswa Economic Week (E-Week) Universitas Airlangga. Madiun. 23 Oktober.
- Nisak, C., & Nawazirul, L. (2016). Pengaruh Harga, Keragaman Model Produk, Kualitas Informasi Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Toko Tas Online Sabilla Store. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 5, no. 3, pp. 309-320.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan*. Vol 8 No. 2 Desember 2016, pp. 141 -147
- Rahman, I., Chandrika E. L, Saptono, W., Soraya, G., & Edwin, J. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ekobrik Untuk Menekan Laju Pencemaran Sampah Mikroplastik Yang Mengancam Kelangsungan Hidup Biota Perairan Teluk Bumbang, Kabupaten Lombok Tengah. *JPPi*. Unram
- Sikumbang, C. A. (2019). Daur Ulang Limbah Spanduk Plastik Menjadi Tas Belanja. [Skripsi]. Prodi Pendidikan Tata Busana. Universitas Negeri Semarang.
- Sholeh, M. (2017). The Social Studies Contribution To Reach Periodic Environmental Education Into Stuning Generation 2045. Proceeding. Prodi Pendidikan IPS SPS Universitas Pendidikan Indonesia, ISSN: 2406-7725)
- Yuneke, V. (2016). Penerapan Prinsip 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kabupaten Bantul. [Naskah Publikasi]. Yogyakarta (ID) : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Yunik'ati, Y., Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>